

BAB V PENUTUP

Keberadaan waktu yang memengaruhi pemetaan lini masa dalam hidup setiap individu merupakan salah satu contoh ketergantungan manusia atas sebuah konsep. Keberadaan pilihan yang entah nyata atau ilusional memaksa kita untuk memilih deretan pilihan terbatas yang hanya terlihat dengan mata.

Keterbelengguan ini membuat manusia banyak berdebat mengenai ketergantungan akan banyak hal, yang selalu dikemas dalam konsep sebab dan akibat, dengan ciri khasnya yang selalu berangkat dari rangkaian masa lalu, yang menghasilkan keadaan saat ini, dan kedua masa tadi dapat digunakan untuk memproyeksikan masa depan.

The Fundamental Wisdom of the Middle Way adalah karya Nagarjuna, seorang biksu, cendekiawan dan filsuf India, yang aslinya dikarang dalam Bahasa Sansekerta. Dalam karyanya, Nagarjuna membedakan realitas konvensional yang datang dari bentukan bahasa dan konsep manusia, dengan realitas mutlak yang justru nirkonsep. Konsep realitas mutlak yang ditawarkan oleh *The Fundamental Wisdom of the Middle Way* ini menawarkan perspektif bahwa dunia ini tidak diklasifikasikan dalam warna hitam, putih, maupun abu-abu, melainkan transparan, sebelum transparan, bahkan ketiadaan konsep warna itu sendiri.

Nagarjuna berpendapat bahwa tiga bagian masa (masa lalu, masa kini, dan masa depan) tidak ada secara inheren. Inheren berarti sesuatu yang menerima label 'memang ada', atau melekat, atau beresensi, atau memiliki jati diri yang tidak dapat diganggu gugat lagi secara definisi. Penulis menangkap dan berusaha mengenali karakter masing-masing premis utama (ketiga bagian masa, dan kesejatian realitas dalam Kumpulan Fenomena) menurut Nagarjuna, dan menggabungkan karakter-karakter tersebut ke dalam dilema-dilema yang terjadi akibat kemelekatan esensi dari premis-premis utama yang ada. Keberadaan masa yang saling bergantung satu sama lain menjadikan keberadaan inherennya penuh dilema dan akhirnya 'menghancurkan' konsep inheren mereka masing-masing. Telah dinyatakan bahwa tidak ada entitas yang ada dalam waktu yang secara inheren ada. Jadi, tidak ada yang akan membentuk dasar ontologis yang sesuai untuk waktu yang secara inheren ada. Akhirnya, waktu tidak dapat dipahami sebagai entitas yang inheren dan berdiri

sendiri, namun hanya sebagai hubungan antara fenomena-fenomena yang berbeda. Waktu adalah upaya pengorganisasian manusia untuk melabeli fenomena berubahnya hal-hal. Nagarjuna menunjukkan bahwa tanpa entitas yang terkait secara temporal, maka tidak ada waktu.

Bagi penulis, menuangkan perenungan atau interpretasi pribadi atas karya dan ide tentang kebenaran realitas yang kosong membantu penulis atau orang lain yang menikmati karya lebih memahami proses demi proses perjalanan dari sesuatu yang berupa ‘tipuan’ menuju kekosongan (mutlak), dari konsep yang amat abstrak, menuju perwujudan kekosongan tersebut dengan sesuatu yang lebih familiar dengan cara kita mengorganisasikan sesuatu, yaitu berbahasa, yang dalam hal ini, dengan seni grafis (salah satu media dalam bahasa visual). Gaya premis Nagarjuna yang ‘kering’ melatih penulis untuk menjelaskannya dengan perumpamaan yang lebih korelatif dengan realitas dan rasa yang manusia pada umumnya alami.

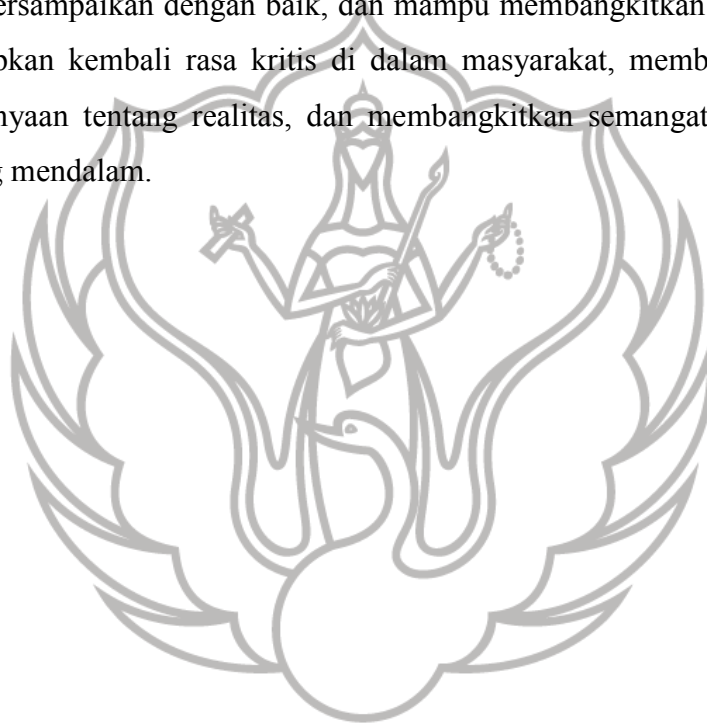
Penulis menyukai gaya-gaya seni visual yang mengabur, atau merekam jejak. Hal-hal yang tidak hanya menggambarkan sesuatu yang final, namun merekam pergerakan, ruang ‘antara’, atau *superposition* (dalam fisika kuantum), seperti gaya Futurisme. Menurut penulis, teknik seni grafis seperti *collagraph carborundum* dan *drypoint* dapat mewakili kekayaan eksplorasi dalam tekstur dan perekaman jejak. Eksplorasi material pencipta tekstur lain dalam teknik *collagraph* (seperti plamir, tali, kain kasa, dan sebagainya) membuat penulis dapat berekspresi dengan tekstur secara maksimal. Cukil lino juga secara implisit menjadi simbol atas ‘kunci’ atau ‘pengekangan realitas dengan konsep’ pada karya-karya awal, digantikan dengan garis-garis *drypoint* di karya-karya setelahnya yang lebih tipis dan menyimbolkan pemahaman konsep konvensional yang mulai luntur, dan akhirnya sepenuhnya lepas dari “kurungan” garis yang definitif.

Banyak proses *trial and error* yang terjadi, kebanyakan terjadi karena penulis belum memiliki jam terbang yang cukup dengan mesin cetak. Selain itu, teknik dan material yang penulis pilih membutuhkan eksplorasi yang luas, dan waktu yang luar biasa banyak untuk dapat benar-benar menguasainya, supaya segera mendapatkan efek yang diinginkan.

Peran penulis sebagai ‘penerjemah’ konsep yang cukup sulit ini banyak membantu penulis untuk mengaplikasikan konsep ini ke dalam kehidupan sehari-

hari, dan membantu penulis untuk mengurai benang persepsi yang kusut secara nyata. Dari proses mengolah ide, memanifestasikan konsep abstrak, hingga bekerja dalam teknis seni grafis, semuanya memberikan pengalaman baru dan manfaat besar dalam melatih daya kreatif penulis.

Penulis sadar bahwa Tugas Akhir ini tidak lepas dari kekurangan. Hal itu menjadi evaluasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas penciptaan karya kedepannya. Dari sekian banyak manfaat yang penulis dapatkan, penulis berharap bahwa Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, dunia kesenian, lingkungan sekitar, dan orang-orang yang membutuhkan penelitian tentang hal-hal terkait. Semoga nilai-nilai positif yang terkandung dalam Tugas Akhir ini dapat tersampaikan dengan baik, dan mampu membangkitkan semangat untuk menghidupkan kembali rasa kritis di dalam masyarakat, membangkitkan pertanyaan-pertanyaan tentang realitas, dan membangkitkan semangat berkarya dengan riset yang mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bergson, Henri. *Time and Free Will: An Essay on the Immediate Data of Consciousness*. Routledge, 2014.
- Dawson, John. *The Complete Guide to Prints and Printmaking: History, Materials and Techniques from Woodcut to Lithography*. 1983. Excalibur Books.
- Garfield, Jay L. (Eds.), 1995, *The Fundamental Wisdom of the Middle Way*, Oxford University Press, New York.
- Gascoigne, Bamber. *How to Identify Prints: A Complete Guide to Manual and Mechanical Processes from Woodcut to Inkjet*, 1986 (2nd Edition, 2004), Thames & Hudson.
- Hagen, Steve. *Buddhism Plain and Simple: The Practice of Being Aware Right Now, Every Day*. Tuttle Publishing, 2011.
- Hume, David. *A Treatise of Human Nature*. Clarendon Press, 1896.
- Lambert, Susan, *The Image Multiplied: Five Centuries of Printed Reproductions of Paintings and Drawings*, 1987, Trefoil Publications, London.
- Mustika, Tonny (Eds.). 2021. *Bait-Bait Fondasi Jalan Tengah*. Cermin Hening. Surabaya
- Prawira, Nanang Ganda. *Benang Merah Seni Rupa Modern*. Satunusa. 2016.
- Sutherland, Gail Hinich. *Demons and the Demonic in Buddhism*. Oxford University Press, 2013.
- Williams, James. *Gilles Deleuze's Philosophy of Time: A Critical Introduction and Guide*. Edinburgh University Press, 2011.

Kamus dan Glosarium:

- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), *Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*, (diakses pada 22 November dan 29 November, 2022). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Marty, Elsa J., and Charles Taliaferro. *A Dictionary of Philosophy of Religion*. *A Dictionary of Philosophy of Religion* (2018): 1-392.
- Rescher, Nicholas. *Reductio ad Absurdum*, *The Internet Encyclopedia of Philosophy*, ISSN 2161-0002, (diakses tanggal 4 Desember 2022). <https://iep.utm.edu/>
- <https://www.meyerovich.com/info/glossary.html> (diakses tanggal 29

November 2022)

<https://www.printgonzalez.com/hellbox/2018/4/3/printmaking-101-series-a-guide-editioning-and-signing-fine-art-prints> (diakses tanggal 8 Juni 2024)

Artikel, Jurnal, dan Tesis:

Azhar Zuhersa, E. G. A. N. G. "Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar Terhadap Seni Instalasi." Diss. Fakultas Seni dan Desain, 2019.

Cholis, Henri. "Studi Penciptaan Karya Seni Instalasi Berbasis Eksperimen Kreatif dengan Medium Gembreg." *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa* 5.1 (2013).

Fiter, Hindun. "Pendekatan Kritik Seni Terhadap Seni Instalasi *Battle Field* Karya Entang Wiharso (2015). Universitas Negeri Yogyakarta.

Garfield, Jay L. *Epoche and Śūnyatā: Skepticism east and west: Philosophy East and West* (1990). Vol.40 : 285-307.

Kartapranata, Gunawan. *Upacara Waisak di Borobudur (Infografik) (dalam bahasa Indonesia)*. Harian "Kompas". 2007.

Premsharan, David. *Hume and Nagarjuna on the Non-Self: Dispensing with the Problem of Necessary Ownership of Perceptions*. Honours Thesis presented to the Department of Philosophy, National University of Singapore, 2015.

Sudrajat, Ajat, and PISF UNY. *Jurgen Habermas: Teori Kritis dengan Paradigma Komunikasi*. Prodi Ilmu Sejarah FISE UNY (1988).

Wattimena, Reza A. A., 2022, "Ketiadaan Inti dari Segala yang Ada: Nagarjuna, Filsafat Buddhis Dan Kenyataan Digital", Komunitas Salihara, Jakarta.

Laman:

<https://jaygarfield.org/> (diakses 29 November 2022)

<https://aeon.co/essays/the-logic-of-buddhist-philosophy-goes-beyond-simple-truth> (diakses 17 Juni 2023)

<https://news.masterworksfineart.com/2021/01/20/printmaking-techniques-defined-and-explained-in-plain-english#carborundum> (diakses 19 Desember 2023)

https://www.kompasiana.com/20_tedyapriianto3560/623aaaa6a880436a355750e3/seni-alat-pemantik-gejolak-kesadaran-publik (diakses 16 November 2023)

<https://kimherringe.com.au/journal/monoprint-monotype/> (diakses tanggal 12 Juni 2024)

<https://www.moma.org/collection/terms/monotype> (diakses tanggal 12 Juni 2024)

